

Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Pemuda dalam Kegiatan Organisasi Karang Taruna Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

Judianan¹, Sulastri Rini Rindrayani², Abdul Manab³

¹Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Bhinneka PGRI

e-mail: judianan@gmail.com

Abstrak

Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah tidak cukup hanya ditentukan dengan tingkat kecerdasan sosial, melainkan juga keaktifan seseorang dalam pergaulan dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun masyarakat yang akan memberikan pengalaman beragam yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Secara umum tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial di De-sa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan pemuda dalam kegiatan karang taruna terhadap kemampuan memecahkan masalah so-sial di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial dan keaktifan pemuda dalam kegiatan karang taruna terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan korelasional yang berarti mengkorelasikan antara berbagai variable. Dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan perangkat angket atau kuesioner. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan secara parsial kecerdasan sosial terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial keaktifan pemuda dalam kegiatan karang taruna terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial. ter-dapat pengaruh signifikan secara simultan antara kecerdasan sosial dan keaktifan pemuda dalam kegiatan karang taruna terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian yang dilakukannya. Oleh karena itu, masih perlu adanya penelitian lanjutan sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Bagi pemerintah Desa Sumberagung hendaknya terus mengadakan program-program maupun pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan kreativitas pemuda yang ada di Desa Sumberagung, Bagi pemuda Karang Taruna hendaknya terus berinovasi dalam menjalankan organisasi se-hingga mampu berkontribusi dalam progam-program pemerintah desa dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

Kata kunci: *Kecerdasan Sosial, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah*

Abstract

A person's ability to solve problems is not enough just to be determined by the level of social intelligence, but also a person's activeness in association with his environment, both family and community environments which will provide diverse experiences that can be used as consideration in solving the social problems he faces. In general, the objectives of this research and development are as follows: To determine the effect of social intelligence on the ability to solve social problems in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency. This study aims to determine the effect of youth activity in youth activities on the

ability to solve social problems in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency. This study aims to determine the effect of social intelligence and youth activity in youth activities on the ability to solve social problems in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency. The type of research used is quantitative research. The approach used is a correlational approach, which means that it correlates between various variables. Where information is collected from respondents using a questionnaire or questionnaire. The results showed that there was a partial significant effect of social intelligence on the ability to solve social problems. There is a partially significant effect of youth activity in youth activities on the ability to solve social problems. there is a simultaneous significant effect between social intelligence and youth activity in youth activities on the ability to solve social problems in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency. Based on the results of the research as described above, the researcher is very aware that there are still many shortcomings from the research he has done. Therefore, further research is needed so that it can complement the shortcomings of this research. For the Sumberagung Village government should continue to hold programs and trainings that are able to increase the creativity of the youth in Sumberagung Village, For Youth Youth Organizations should continue to innovate in running the organization so that they are able to contribute to Village government programs in order to prosper the community.

Keywords : *Social Intelligence, Activeness, Problem Solving Ability*

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memiliki masalah dalam kehidupannya. Masa-lah dalam kehidupan manusia terse-but datang silih berganti seiring dengan bertambahnya usia. Jenis dan tingkat kesulitan dari masalah terse-but juga sangat bervariasi. Oleh kare-na itu, untuk mengatasi masalah ter-sebut, manusia memiliki sebuah kecerdasan yang telah dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepa-danya.

Kecerdasan merupakan mod-al dasar bagi setiap manusia. Dengan kecerdasan, manusia mampu menga-tasi setiap masalah yang dihadapinya serta mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus.

Dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman sudah sepan-tasnya manusia mampu berkarya dengan kecerdasan yang dimilikinya. Dengan demikian, manusia dapat mempertahankan kelangsungan dan peradaban hidupnya.

Seiring dengan perkem-bangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, orang tidak hanya berbicara mengenai kecerdasan umum atau kecerdasan intelektual sa-ja, melainkan juga kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, serta kecerdasan spiritual. Setiap kecerdasan memiliki wilayahnya sendiri-sendiri di otak. Kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan, tetapi yang mewarnai se-lanjutnya adalah keluarga dan ling-kungannya.

Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang tidak kalah pentingnya untuk dikembangkan selain mengembangkan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emo-sional. Kecerdasan sosial merupakan unsur-unsur untuk menajamkan ke-mampuan antar pribadi, unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan karisma (Goleman, 2015).

Kecerdasan sosial penting un-tuk dikembangkan di dalam ke-hidupan manusia. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Buzan (dalam Pratiwi & Rustika, 2018) mengemukakan bahwa orang yang cerdas secara sosial memiliki kemam-puan berbicara, mendengarkan, dan menjalin suatu hubungan dengan baik serta berhasil dalam dunia yang luas.

Kecerdasan sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan seseorang dalam ber-interaksi di masyarakat dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Menurut Stephen Jay Could (dalam Mudzakir et al., 2018) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal

diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan apa adanya ini. Pakar psikologi pendidikan Gardner (dalam Mudzakir et al., 2018) menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari Sembilan kecerdasan yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner. Di era sekarang ini, keberadaan pemuda tidak terlepas dari kehidupan berkelompok baik di lingkungan tempat tinggal maupun masyarakat secara umum. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan sosial agar mereka mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Tingkat kecerdasan sosial seseorang merupakan tolok ukur kemampuan dirinya dalam bergaul. Dengan tingkat kecerdasan sosial yang tinggi seseorang akan dengan mudah mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak sehingga dia dapat menindaklanjuti hasil pikirnya dengan lebih baik. Hal ini berarti kecerdasan sosial sangat berperan besar dalam kehidupan karena sangat penting dalam menunjang kehidupan bermasyarakat atau berinteraksi dengan orang lain dan juga dalam menyelesaikan masalah sosial. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudi Santoso, Candraningrat, 2017) di mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan finansial dan kecerdasan sosial memberikan dampak positif terhadap kinerja industri kecil dan menengah serta mampu meningkatkan kinerja industri sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul.

Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah tidak cukup hanya ditentukan dengan tingkat kecerdasan sosial, melainkan juga keaktifan seseorang dalam pergaulan dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun masyarakat yang akan memberikan pengalaman beragam yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Salah satu cara yang dapat melatih diri dengan berbagai masalah dalam kehidupan sosial adalah dengan ikut serta dalam kegiatan organisasi. Lubis dan Husaini dalam Asriadi, 2020 mengatakan bahwa "organisasi adalah sebagai suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia, yang berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya". Organisasi berarti suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi. Banyak sekali organisasi yang ada di desa, salah satunya adalah karang taruna. Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat, yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis (Endayani et al., 2019).

Karang taruna adalah organisasi kemasyarakatan yang berkedudukan dan difokuskan di tingkat desa atau kelurahan yang berfungsi untuk menampung dan mengembangkan potensi generasi muda dan sebagai wadah untuk menampung aspirasi serta menjadi sarana pendidikan bagi generasi muda. Melalui kegiatan karang taruna, pemuda dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.

Dalam pasal 2 Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna menyatakan "pemberdayaan karang taruna dimaksudkan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan upaya karang taruna melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial terutama generasi di desa atau kelurahan yang sejenisnya secara terpadu, terarah, menyeluruh, dan berkelanjutan". Hal ini

berarti program kerja karang taruna akan terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan kesejahteraan sosial, serta sistem pemerintahan.

Keaktifan pemuda dalam mengikuti kegiatan karang taruna sangatlah penting. Dengan ikut aktif dalam organisasi karang taruna, kesadaran pemuda untuk menyikapi permasalahan akan muncul. Hal ini ditandai oleh adanya kegiatan musyawarah membahas permasalahan yang muncul dan segera mencari jalan keluarnya agar permasalahan dapat terselesaikan (Syifa et al., 2019).

Keaktifan pemuda dalam mengikuti pembinaan dalam kegiatan karang taruna diharapkan mampu memicu kemampuan pemuda dalam menyelesaikan masalah. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Gafara et al., 2017, dimana hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang cukup signifikan antara keaktifan pemuda dalam organisasi karang taruna dalam mendorong partisipasi se-luruh elemen masyarakat untuk membantu penyandang disabilitas mencapai kesejahteraan.

Kemampuan menyelesaikan masalah adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki setiap manusia. Hal ini karena dalam menjalani kehidupan, manusia selalu dihadapkan dengan suatu masalah. Masalah yang timbul selalu silih berganti dan pasti membutuhkan solusi. Menurut Titin & Yokhebed, 2018 "pemecahan masalah adalah strategi untuk mewujudkan harapan dengan cara yang sesuai". Memecahkan masalah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan menganalisis serta melaporkan penemuan-penemuan. Dengan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, pemuda akan terlatih dan mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat secara mandiri.

Masalah sosial merupakan gejala-gejala sosial di dalam masyarakat yang tidak dikehendaki dan diinginkan oleh masyarakat. Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Masalah sosial begitu mengganggu dan menghantui kehidupan manusia dalam kebudayaan dan peradabannya karena dapat dipastikan hal tersebut dapat menjauhkan manusia dari kesesuaiannya. Dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pemuda karang taruna dan juga wawancara terhadap ketua karang taruna diketahui bahwa masih banyak sekali masalah sosial yang muncul di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung seperti; kenakalan remaja, anak putus sekolah, pengangguran, banyak terdapat rumah tangga miskin, dan banyak orang tua jompo dan anak yatim. Hal tersebut dibuktikan dengan diadakannya beberapa kegiatan seperti; 1) sosialisasi NAPZA (Narkotika, Psiko-tropika, dan Zat Adiktif) dari UPTD Puskesmas Rejotangan bekerjasama dengan Polsek Rejotangan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 23 Juli 2020; 2) pemberian arahan kepada anak putus sekolah untuk melanjutkan sekolah di SMA TERBUKA BUNTARAN dengan program pelatihan menjahit dan otomotif (TKR) oleh salah satu anggota karang taruna yang bekerja di sekolah tersebut pada tanggal 25 Juli 2020; 3) sosialisasi kepada pemuda desa Sumberagung tentang pasal-pasal yang berkaitan dengan hukum pidana dan perdata yang dilakukan oleh BABINSA bekerjasama dengan BKTM pada tanggal 24 Oktober 2020; 4) pelatihan pemasangan pendingin udara (AC) pada tanggal 19-20 Desember 2020; 5) pelaksanaan bakti sosial (bedah rumah) yang dikhususkan untuk warga yang tidak mampu yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2021; 6) pemberian bantuan sosial berupa sembako kepada masyarakat miskin pada tanggal 05 Maret 2021; 7) pelatihan manajemen keuangan keluarga pada tanggal 15-17 Maret 2021; 8) pemberian bantuan kepada anak yatim bekerjasama dengan NU, Muslimat, dan Fatayat yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021; 9) pengumpulan dana dari sisa hasil usaha karang taruna dan iuran anggota serta penggalangan dana dari para donatur yang bekerja di luar negeri untuk kemudian diberikan kepada fakir miskin yang ada di Desa Sumberagung yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad Ahmadi selaku ketua karang taruna di Desa Sumberagung diketahui bahwa masih banyak terdapat masalah sosial di desa ini seperti; kenakalan remaja, pengangguran, rumah tangga miskin, orang tua jompo, anak putus sekolah dan anak yatim.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberagung, Kecamatan Re-jotangan, Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian ini pada bulan Juni 2021. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel de-penden (variabel terikat) (Arikunto, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kecerdasan dan keaktifan. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan memecakan masalah. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2017), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan langsung, karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah diberikan dan menjawab pertanyaan tentang dirinya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat item pertanyaan/pernyataan terdiri atas indikator variabel kecerdasan, keaktifan dan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Menentukan skor pilihan jawaban, yaitu skor tertinggi dengan nilai 5 dan skor terendah dengan nilai 1.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf kepercayaan tertentu, kemudian juga dengan melihat Correlations dengan membandingkan Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05 %, apabila nilai signifikansi $> \alpha$ maka instrumen adalah Valid atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan dengan analisis program statistic SPSS.
2. Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tiga atau lebih variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.
3. Uji t yaitu digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen, uji t dihitung dengan menggunakan komputer program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) 21.
4. Uji F test dilakukan untuk menguji pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y secara bersama-sama. Uji F test regresi dihitung dengan menggunakan komputer program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara promosi dan harga terhadap keputusan pembelian pada Masterpiece Blitar. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut

**Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.148	6.080		.847	.405
1 Kecerdasan	.432	.079	.732	5.453	.000
Keaktifan	.179	.138	.174	1.299	.205

a. Dependent Variable: Memecahkan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai:

1. t_{hitung} untuk variabel kecerdasan sebesar 5,453 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menolak H_0 dan menerima H_a sehingga H_1 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan terhadap kemampuan memecahkan masalah.
2. t_{hitung} untuk variabel keaktifan pemuda sebesar 1299 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menolak H_0 dan menerima H_a sehingga H_1 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan keaktifan pemuda terhadap memecahkan masalah diterima.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	664.807	2	332.403	38.658	.000 ^b
Residual	232.160	27	8.599		
Total	896.967	29			

a. Dependent Variable: Memecahkan

b. Predictors: (Constant), Keaktifan, Kecerdasan

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F_{hitung} = 38.658 > F_{tabel} = 3.34$ dan $sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti variabel independen kecerdasan dan keaktifan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.148	6.080		.847	.405
1 Kecerdasan	.432	.079	.732	5.453	.000
Keaktifan	.179	.138	.174	1.299	.205

a. Dependent Variable: Memecahkan

Sumber Data : Hasil Olahan Peneliti SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,562 + 0,431 X_1 + 0,325 X_2.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 5,148
Jika variabel kecerdasan sosial dan keaktifan pemuda dianggap sama dengan nol, maka variabel memecahkan masalah 5,148.
- 2) Koefisien Kecerdasan (X_1) = 0,432.
Jika variabel kecerdasan sosial mengalami kenaikan, sementara keaktifan pemuda diasumsikan tetap, maka variabel memecahkan masalah akan meningkat sebesar 0,432.
- 3) Koefisien Keaktifan (X_2) = 0,179
Jika variabel keaktifan pemuda mengalami kenaikan, sementara variabel kecerdasan diasumsikan tetap, maka keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0,179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kecerdasan

sosial (X1) dan keaktifan pemuda dalam organisasi Karang Taruna (X2) terhadap kemampuan menyelesaikan masalah sosial (Y) secara simultan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil output dari pengujian hipotesis kecerdasan sosial (X1) terhadap kemampuan menyelesaikan masalah sosial (Y) diperoleh $t_{hitung} = 5,453 > t_{tabel} = 2,048$. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial (X1) terhadap kemampuan menyelesaikan masalah sosial (Y) di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Pada Tahun 2021. Hal ini dapat diartikan jika semakin tinggi kecerdasan maka semakin tinggi tingkat kemampuan menyelesaikan masalah sosial. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan maka semakin tinggi tingkat kemampuan menyelesaikan masalah sosial. Dengan tingkat kecerdasan sosial yang tinggi seseorang akan dengan mudah mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak sehingga dia dapat menindaklanjuti hasil pikirnya dengan lebih baik. Hal ini berarti kecerdasan sosial sangat berperan besar dalam kehidupan karena sangat penting dalam menunjang kehidupan bermasyarakat atau berinteraksi dengan orang lain dan juga dalam menyelesaikan masalah sosial. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudi Santoso, Candraningrat, 2017) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan finansial dan kecerdasan sosial memberikan dampak positif terhadap kinerja industri kecil dan menengah serta mampu meningkatkan kinerja industri sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul.

Adapun pengaruh keaktifan pemuda (X2) terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial (Y) disebabkan karena orang dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, dan menjalin suatu hubungan dengan baik serta berhasil dalam dunia yang luas. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} (1,299) > t_{tabel} (1,055)$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti signifikan. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi keaktifan maka semakin tinggi tingkat kemampuan menyelesaikan masalah sosial. Sebaliknya semakin rendah keaktifan maka semakin tinggi tingkat kemampuan menyelesaikan masalah sosial. Keaktifan pemuda dalam mengikuti kegiatan karang taruna sangatlah penting. Dengan ikut aktif dalam organisasi karang taruna, kesadaran pemuda untuk menyikapi permasalahan akan muncul. Hal ini ditandai oleh adanya kegiatan musyawarah membahas permasalahan yang muncul dan segera mencari jalan keluarnya agar permasalahan dapat terselesaikan (Syifa et al., 2019).

Pengaruh kecerdasan sosial (X1) dan keaktifan pemuda dalam organisasi Karang Taruna (X2) terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial (Y) didapat nilai $F_{hitung} = 38.658 > F_{tabel} = 3.34$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial (X1) dan keaktifan pemuda dalam organisasi Karang Taruna (X2) terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial (Y) yang ada di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2021. Buzan (dalam Pratiwi & Rustika, 2018). Goleman (2015) menambahkan bahwa kecerdasan sosial merupakan unsur-unsur untuk menjamkan kemampuan antar pribadi, unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan karisma. Dengan kecerdasan sosial, seseorang juga akan memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan yang ada. Keaktifan pemuda dalam organisasi Karang Taruna mampu memicu kemampuan pemuda dalam menyelesaikan masalah yang ada baik masalah pribadi maupun masalah orang lain. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Gafara et al., 2017, dimana hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang cukup signifikan antara keaktifan pemuda dalam organisasi karang taruna dalam mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat untuk membantu penyandang disabilitas mencapai kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian. Mitra Wacana Media.
- Ariska, P. (2015). Teori Berpikir dan Pemecahan Masalah. <https://www.kompasiana.com/www.putriariska.com>
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>
- Azwar. S. (2015). Pengantar Psikologi Intelegensi. Pustaka Pelajar.
- Endayani, H., Satul, A., Abdul, I., Suratno, Belajar, H., Siswa, P., Negeri, S. D. M. P., Madiun, K., Contoh, B., Issa, J., Tabares, I., Objek, P. B. B., Hasil, L., Informasi, T., Aradea, Ade Yuliana, H. H., Pattiserlihun, A., Setiawan, A., Trihandaru, S., Fisika, P. S., ...
- García Reyes, L. E. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna . Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Penanaman Nilai Nilai Kebangsaan, 1(1), 41–57. http://www.ghbook.ir/index.php?name&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component
- Eviani, D. E. (2015). Pengaruh Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tunggagri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1844/>
- Furnadi. (2016). Pengaruh Kecerdasan Sosial, Emosional dan Spritual Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Melalui Komitmen Kerja (Studi Di Lingkungan Kantor Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat). 1–122.
- Gafara, C., Riyono, B., & Setiyawati, D. (2017). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 37. <https://doi.org/10.22146/jkn.18295>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, A. Y., Purnaningsih, N., & Sarma, M. (2015). Persepsi Pemuda terhadap Peranan Karang Taruna dalam Penanganan Masalah Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9927>
- Hardiansah, M. F. (2019). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Periode 2017. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p47-54>
- Hasibuan, M. S. . (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara.
- Ismainar, H. (2015). Manajemen Unit Kerja. Deepublish.
- Istiningsih, & Nisa, A. F. (2015). Implementasi Multiple Intelligences dalam Pendidikan Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 182–196. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home>
- Khairani, M. (2017). Psikologi Belajar. Aswaja Pressindo.
- Kurniasari, D., Suyahmo, P., Lestari, P., Pd, S., Si, M., Pendidikan, P., & Politik, J. (2016). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 77–82.
- Mamangkey, L. A. G., Tewel, B., Trang, I., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Dan Kecerdasan Sosial (Sq) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3208–3217. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21294>
- Mohammad Nazir. (2017). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Mudzakir, A., Muwaffiqillah, M., & Muzakki, I. (2018). Hubungan antara kecerdasan sosial

- dengan produktivitas kerja karyawan bagian penjualan. *Journal of Psychology and Islamic*, 2(1), 51–68. <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/happiness/article/view/958>
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad*, 14(26), 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Nurhastuti. (2019). Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresi pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren.. <http://eprints.umm.ac.id/57229/1/Skripsi.pdf>.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>
- Pratiwi, K. I., & Rustika, I. M. (2018). Peran Pola Asuh Autoritatif Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Sosial Remaja Awal Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 448. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p19>
- Pratiwi, S. S. (2016). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Siska Sinta Pratiwi*, 1, 54–64.
- Prena, G. D & Mulyawan, I. G. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 19(2), 131–142.
- Purwaningsih, D., & Ardani, A. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika menurut polya pada materi transformasi linier. *Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 5(1), 69–76.
- Putra, E. D., & Nurtjahjanti, H. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan Pt. Telkom Indonesia Regional Iv Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta. *Empati*, 6(4), 209–230.
- Rachmawati, E., Mujanah, S., & Retnaningsih, W. (2019). Pengaruh Self Leadership, Kecerdasan Sosial, Employee Ability terhadap Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 5(02). <https://doi.org/10.30996/jmm.v5i02.1945>
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>
- Rudi Santoso, Candraningrat, L. B. (2017). Pengaruh Kecerdasan Finansial dan Kecerdasan Sosial terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah. *Journal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Saputra, R. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Satuan Polisi Taruna Terhadap Pembentukan Karakter Islami di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. 1–115.
- Siregar, B., Aprilia, C., Anggaraeni, F. D., & Jaya, I. (2019). Klasifikasi Kecerdasan Majemuk pada Anak Berdasarkan Posting Aktivitas di Media Sosial Menggunakan SentiStrength dan Spearman's Rank Correlation Coefficient. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 3(4), 357. <https://doi.org/10.30865/mib.v3i4.1500>
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (1st ed.)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono & Agus Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Alfabeta.
- Suharma, S., Rahman, R. A., Syaodih, E. L., Sundayani, Y., Sutarsih, P., & Tungga, Y. E. (2020). The Effect of Adolescent Attitudes on Karang Taruna in Handling Problems Toward Adolescent in The Development Period. *Indonesian Journal of Social Work*,

- 3(2). <https://doi.org/10.31595/ijsw.v3i2.230>
- Suharsini Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 711. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>
- Sutarto. (2015). *Dasar-Dasar Organisasi*. Gajah Mada University Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/sosial-politik/dasar-dasar-organisasi>
- Syifa, H., Wijaya, A. T. H., & Ariefianto, L. (2019). Dampak Pembinaan Karang Taruna Dengan Model Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Pemuda Di Karang Taruna Hasta Jaya Kabupaten Jember The Impact Of Karang Taruna Development With Transformative Learning Model On Youth Empowerment In Karang Taruna H. 3(2), 18–22.
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13822>
- Titin, T., & Yokhebed, Y. (2018). Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i1.23701>
- Wahab, R. (2016). *psikologi belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Widana, A. C. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq), Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Spiritual (Sq), Kecerdasan Sosial, Etika Profesi, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor. *JOM Fekon*, 4(1), 2551–2565.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yusup, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Sosial: Jangan Hanya Ingin Dimengerti, Tapi Mengertilah. *Tulisan Islam Populer*. <https://www.uin-antasari.ac.id/mengembangkan-kecerdasan-sosial-febrianawati-yusup/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>